

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT
PENGAKUAN TERHADAP KEBERADAAN DAN FUNGSI PEMIMPIN OPINI
(Kasus Pada Pembudidaya Ikan Kolam Jaring Apung (KJA)
di Blok Coklat Waduk Cirata Cianjur Jawa Barat)**

Oleh :

ABDUL HANAN

Dosen Jurusan Penyuluhan Perikanan Sekolah Tinggi Perikanan

ABSTRAK

Kredibilitas, daya tarik dan kemampuan seseorang merupakan karakteristik yang berhubungan dengan diakuinya seseorang sebagai sumber pendapat disuatu masyarakat. Seringnya seseorang dijadikan sumber pendapat baik pada satu aspek atau beberapa aspek inilah yang memunculkan adanya pemuka pendapat (Pemimpin Opini) pada suatu komunitas masyarakat.

Diakuinya seseorang sebagai Pemimpin Opini pada bidang perikanan karena fungsi yang dijalankannya antara lain: (1) membantu pelaku utama perikanan dalam mencapai tujuan usahanya; (2) memperlancar komunikasi antar pelaku utama perikanan; (3) meningkatkan motivasi dalam berusaha; (4) membantu memperlancar fasilitas usaha; (5) membantu memecahkan masalah yang dihadapi pelaku utama. Hasil penelitian yang dilakukan di Blok Coklat Waduk Cirata terhadap komunitas pembudidaya ikan di Kolam Jaring Apung (KJA) dengan metode Sosiometri dari 8 (delapan) orang yang merupakan sumber pendapat usaha buddaya ikan KJA, ada 2 (dua) yang merupakan paling banyak dan paling sering dimintai pendapat oleh para pembudidaya ikan KJA untuk menjalankan usahanya.

Berdasarkan hasil analisis korelasi Rank Spearman bahwa terdapat hubungan yang erat dan sangat erat diakuinya seseorang sebagai pemimpin Opini dengan fungsi Pemimpin Opini.

Kata Kunci: *Pemimpin Opini, Kredibilitas, Daya Tarik, Kemampuan, dan Pengakuan*

PENDAHULUAN

Berkembangnya pola-pola usaha perikanan baru seperti pada usaha pembesaran ikan pada Kolam

Jaring Apung (KJA) air tawar, yang ditunjang oleh 4 (empat) faktor yaitu: (1) tersedianya inovasi, (2) adanya individu-individu yang berperan sebagai sumber informasi dan

mendifusikan inovasi, (3) keberadaan pelaku utama perikanan yang relatif banyak, serta (4) tersedianya lahan untuk mengembangkan inovasi teknologi.

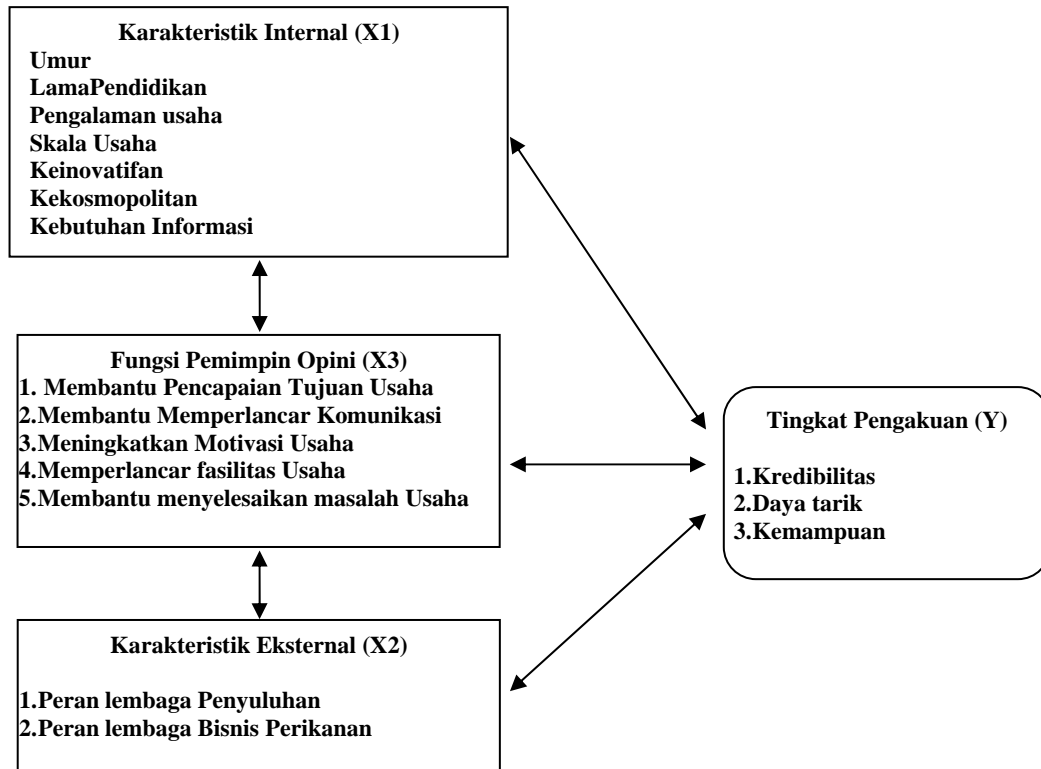
Salah satu Kabupaten Cianjur adalah Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang memiliki Waduk Cirata dan dimanfaatkan antara lain untuk pembesaran ikan di Kolam Jaring Apung (KJA). Berdasarkan ke empat factor pendukung pengembangan pola pembesaran ikan di KJA, keberadaan individu-individu yang berperan pada proses difusi dan adopsi yang berkaitan dengan pembesaran ikan di KJA merupakan fenomena menarik. Individu-individu tersebut umumnya berasal dari para pembudidaya ikan KJA sendiri dan menjadi sumber informasi dan pendapat mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan usaha ikan di KJA. Individu-individu yang demikian oleh Rogers (1986) disebut sebagai Pemimpin Opini (*Opinion Leader*). Keberadaan para Pemimpin Opini, khususnya di wilayah usaha KJA sangat berperan, karena kebutuhan para pelaku utama perikanan di KJA terhadap informasi inovasi teknologi dalam rangka meningkatkan keberhasilan usahanya. Hal tersebut juga disebabkan informasi inovasi teknologi terkait dengan usaha perikanan di KJA yang diharapkan dari lembaga/institusi yang ada dirasakan belum memadai.

Masalah dalam kegiatan penelitian ini antara lain: (1) belum teridentifikasi para Pemimpin Opini di wilayah KJA, (2) karakteristik internal dan eksternal yang berhubungan dengan tingkat pengakuan oleh pelaku utama perikanan, (3) fungsi yang dilakukan Pemimpin Opini terhadap pelaku utama.

Tujuan dari penelitian ini adalah; (1) mengidentifikasi keberadaan Pemimpin Opini di kawasan budidaya ikan Kolam Jaring Apung (KJA), (2) menganalisis hubungan karakteristik internal dan eksternal pembudidaya ikan KJA, (3) menganalisis hubungan fungsi Pemimpin Opini dengan tingkat pengakuan pembudidaya ikan KJA, dan (4) menganalisis hubungan karakteristik internal dan eksternal pada pembudidaya ikan KJA

KERANGKA PIKIR PENELITIAN

Terdapat beberapa factor yang berhubungan dengan tingkat pengakuan pembudidaya ikan KJA terhadap Pemimpin Opini yaitu; (1) karakteristik internal pembudidaya ikan KJA, (2) karakteristik eksternal pembudidaya ikan KJA, (3) Fungsi Pemimpin Opini. Disamping itu terdapat pula hubungan diantara ketiga faktor tersebut. Kerangka pikir penelitian seperti pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

HIPOTESIS

1. Terdapat hubungan yang erat antara karakteristik internal pembudidaya ikan KJA dengan tingkat pengakuan terhadap Pemimpin Opini
2. Terdapat hubungan yang erat antara karakteristik eksternal pembudidaya ikan KJA dengan tingkat pengakuan terhadap Pemimpin Opini
3. Terdapat hubungan yang erat antara fungsi Pemimpin Opini dengan tingkat pengakuan terhadap Pemimpin Opini
4. Terdapat hubungan yang erat antara karakteristik internal dan eksternal pembudidaya ikan KJA dengan fungsi Pemimpin Opini

METODE PENELITIAN

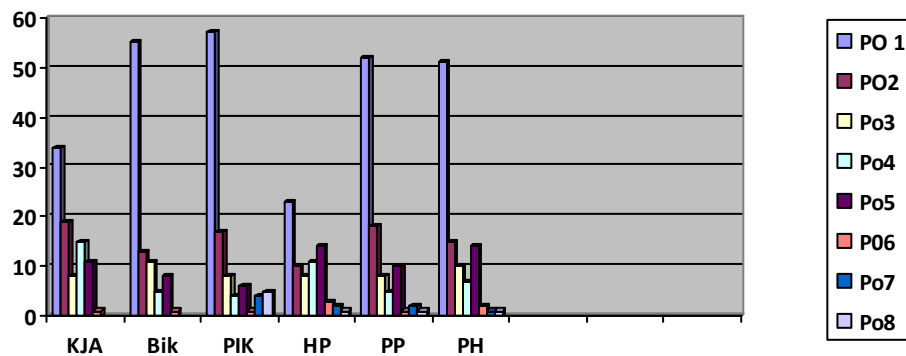
Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif korelasional*. Data primer dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner dari responden terpilih, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari instansi terkait.

Penelitian dilakukan dalam dua tahapan. Tahap pertama adalah mencari dan mengidentifikasi keberadaan individu-individu yang paling sering menjadi tempat bertanya dan meminta pendapat dari para pembudidaya ikan KJA dengan menggunakan **Analisis Sosiometri**. Responden yang diambil pada penelitian ini sebanyak 70 orang atau sekitar 70% dari jumlah populasi pembudidaya ikan KJA (98 orang) dengan memberikan pertanyaan seputar 6 (enam) inovasi terkait usaha kolam ikan KJA.

Analisis terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengakuan pada Pemimpin Opini adalah analisis hubungan antara variabel penelitian dengan uji **Korelasi Rank Spearman**.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan di wilayah usaha ikan KJA di Blok Coklat terdapat 8 (delapan) orang yang dianggap sebagai Pemimpin Opini bagi para pembudidaya ikan KJA lainnya. Sebaran persentase pengikut (klik) ke delapan Pemimpin Opini tersebut seperti pada Grafik berikut ini



Ket: PO=Pemimpin Opini; KJA=Inovasi KJA; Bik=Inovasi Benih Ikan; PIK=Inovasi Pakan Ikan; HP=Inovasi hama dan Penyakit; PP=inovasi Panen dan Pascapanen; PH=Inovasi Pemasaran Hasil

Karakteristik Pembudidaya Ikan KJA

Karakteristik internal pembudidaya ikan Kolam Jaring Apung (KJA) seperti pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Sebaran Karakteristik Internal

NO	KARAKTERISTIK	KATAGORI	PERSENTASE (N=60)	INTERVAL	RATA-RATA
1	UMUR	Muda (<27,5 th)	18,3	23-63 th	38,7 th
		Sedang (27,5-49,9th)	63,4		
		Tua (>49,9th)	18,3		
2	LAMA PENDIDIKAN	Rendah (<6,8th)	21,7	6-16 th	9,3 th
		Sedang (6,8-11th)	48,3		
		Tinggi (>11,8th)	30,0		
3	PENGALAMAN USAHA	Rendah (<3th)	16,7	1-14 th	6,0 th
		Sedang (3-9,2 th)	66,6		
		Tinggi (>9,2th)	16,7		
4	SKALA USAHA	Kecil (<1,2 unit)	8,3	1-17 unit	4,4 unit
		Sedang (1,2-8,2 unit)	81,7		
		Besar (>8,2 unit)	10,0		
5	TINGKAT KEINOVATIFAN	Rendah (<3,30)	15,0	2,9-4	3,47
		Sedang (3,30-4,02)	85,0		
		Tinggi (>4,02)	0		
6	TINGKAT KEKOSMOPOLITAN	Rendah (<2,3)	26,7	1,7-3,7	2,90
		Sedang (2,34-3,46)	55,0		
		Tinggi (>3,46)	18,3		
7	KEBUTUHAN INFORMASI	Rendah (<3,12)	8,3	3.0-4,0	3,65
		Sedang (3,12-3,85)	48,3		
		Tinggi (>3,85)	43,4		

Pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa umur pembudidaya ikan di KJA blok coklat 63% pada kisaran umur sedang (27,5 tahun-49,9 tahun dengan rata-rata 38,7 tahun, Kisaran umur tersebut merupakan usia produktif dalam berusaha, dalam arti dari segi fisik punya kemampuan untuk melakukan usaha KJA. Dari segi pendidikan 48,3% menunjukkan para pembudidaya ikan KJA tamat Sekolah dasar, dan hanya 21% yang kategorinya tidak tamat Sekolah dasar. Dengan demikian dalam kegiatan penyuluhan para pembudidaya relatif bisa baca tulis dan menghitung usaha.

Pengalaman berusaha pada kategori sedang sekitar 66,7% punya pengalaman 3-9 tahun, Dengan lamanya pengalaman tersebut berarti para pembudidaya minimal sudah

berproduksi rata-rata 6 kali. Dari segi skala usaha juga ada korelasi dengan pengalaman sekitar 81,7% pembudidaya ikan KJA memiliki antara 1-8 unit (4-32 kolam).

Tingkat keinovatifan sebanyak 85% kategorinya sedang, artinya para pembudidaya ikan KJA responden mudah mengadopsi inovasi. Demikian pula tingkat kekosmopolitan sekitar 55% para pembudidaya ikan KJA aktif mencari informasi terkait dengan pengembangan usaha KJA. Dari segi tingkat kebutuhan informasi berkorelasi kuat dengan tingkat kekosmopolitan, hasil penelitian menunjukkan bahwa para pembudidaya ikan di KJA sebesar 48,3% tingkat kebutuhan informasi pada kategori sedang, dan sekitar 43,4% pada tingkat kebutuhan yang tinggi.

Tabel 2. Tabulasi Silang karakteristik internal dengan Karakteristik Pribadi Pembudidaya Ikan KJA (%)

Karakteristik Internal \ Karakteristik Pribadi		Umur			Pendidikan			Pengalaman			Skala Usaha		
		R	S	T	R	S	T	R	S	T	R	S	T
Keinovatifan	R	50	10,5	0	21,4	10,7	5,6	36,4	12,8	15,4	40	11,5	33,3
	S	50	89,5	100	78,6	89,3	94,4	63,6	87,2	84,6	60	88,5	66,7
	T	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kekosmopolitan	R	30	25	20	16,6	30	16,6	20	17,9	63,6	60	20,4	50
	S	70	65	30	41,7	60	55,6	70	56,4	27,3	40	55,1	50
	T	0	10	40	41,7	10	27,8	10	25,7	9,9	0	24,5	0
Kebutuhan Informasi	R	18,2	2,6	0	0	10,7	0	10	5,1	0	0	5,1	20
	S	182	52,6	63,6	66,7	50	21,4	40	43,6	72,7	60	51,3	50
	T	63,6	48,8	36,4	33,3	39,3	78,6	50	51,3	17,3	40	43,6	30

Ket: R = Rendah; S = Sedang; T = Tinggi

Tabel 2, menunjukkan bahwa usia pembudidaya ikan di KJA berbanding lurus dengan tingkat keinovatifan, Dalam hal ini semakin tua usia pembudidaya ikan KJA, sikap untuk mau dan mencoba suatu inovasi semakin rendah. Namun tingkat

kekosmopolitan, semakin tinggi sejalan dengan usia pembudidaya ikan KJA yang semakin tua. Pada tingkat kebutuhan informasi berbanding terbalik dengan usia. Semakin muda usia pembudidaya ikan KJA,

kebutuhan informasi inovasi budidaya ikan di KJA semakin tinggi.

Tingkat pendidikan, pengalaman usaha dan skala usaha pembudidaya ikan KJA baik katagori rendah, sedang maupun tinggi tingkat keinovatifan pada katagori sedang. Namun tingkat pendidikan tersebut berbanding terbalik dengan tingkat kekosmopolitan. Pada pendidikan dengan katagori rendah, kebutuhan mencari informasi ke luar daerahnya semakin tinggi. Namun pada tingkat kebutuhan informasi berbanding lurus dengan usia, semakin tua usia pembudidaya ikan KJA semakin tinggi kebutuhan terhadap informasi inovasi KJA.

Pengalaman usaha pembudidaya ikan KJA berbanding terbalik dengan tingkat

kekosmopolitan, semakin tinggi pengalaman tingkat kekosmopolitan semakin rendah. Namun pada pengalaman yang rendah dan sedang tingkat kebutuhan terhadap informasi semakin tinggi,

Skala usaha pembudidaya ikan KJA berbanding lurus dengan tingkat kekosmopolitan, semakin rendah/kecil skala usaha maka tingkat kekosmopolitan juga semakin rendah, dan pada tingkat kebutuhan informasi umumnya pada katagori sedang baik pada skala usaha kecil, sedang, maupun besar.

Hasil analisis korelasi Rank Spearman antara karakteristik internal pembudidaya ikan di KJA dengan tingkat pengakuan terhadap Pemimpin Opini di wilayahnya seperti pada

Table 3.

Tabel 3. Nilai Korelasi karakteristik Internal dengan Tingkat Pengakuan

TK. Pengakuan	TK. Pengakuan		
	Kredibilitas	Daya tarik	Kemampuan
Karakteristik			
Umur	0,13	0,001	-0,028
Pendidikan	0,184	0,123	0,062
Pengalaman usaha	0,321*	0,124	0,036
Skala Usaha	-0,141	0,002	0,026
Tingkat keinovatifan	0,412**	0,215	0,329**
Tingkat Kekosmopolitan	-0,048	-0,172	-0,083
Tingkat kebutuhan Informasi	0,396**	0,283**	0,296*

Ket; * = menunjukkan nyata taraf kepercayaan 0,05

** = menunjukkan nyata pada taraf nyata 0,01

Pada **Tebal 3** menunjukkan bahwa pengalaman, pembudidaya ikan di KJA sering meminta pendapat dan berkonsultasi terkait dengan usaha di KJA pada Pemimpin Opini yang memiliki daya tarik, sedangkan para pembudidaya dengan tingkat keinovatifan yang tinggi mengakui Pemimpin Opini disamping yang memiliki daya tarik juga yang memiliki kemampuan dalam usaha budidaya

ikan di KJA. Para pembudidaya ikan di KJA dengan tingkat kebutuhan informasi yang tinggi, mengakui Pemimpin Opini sebagai tempat bertanya dan berkonsultasi terkait dengan usahanya pada Pemimpin Opini yang memiliki kredibilitas, daya tarik dan kemampuan. Hasil analisis nilai korelasi karakteristik Pemimpin Opini di antara karakteristik eksternal dengan jelas pada **Table 4.**

Tabel 4. Nilai Korelasi Karakteristik Eksternal dengan Karakteristik Pemimpin Opini

Karakteristik Pemimpin Opini	Kredibilitas	Daya tarik	Kemampuan
Opini Karakteristik Eksternal			
Keberadaan dan Peran Lembaga Penyuluhan	-0,250*	-0,087	-0,145
Keberadaan dan peran Lembaga Bisnis Perikanan	-0,231*	-0,145	-0,108

Ket: * = menunjukkan nyata taraf kepercayaan 0,05

Pada **Table 4** memperlihatkan tingginya pengakuan para pembudidaya ikan KJA pada Pemimpin Opini berhubungan erat dengan rendahnya peran lembaga

penyuluhan dan lembaga bisnis perikanan.

Nilai korelasi hubungan antara fungsi Pemimpin Opini dengan karakteristik Pemimpin Opini seperti pada **Tabel 5**.

Table 5. Nilai Korelasi Fungsi Pemimpin Opini dengan Karakteristik Pemimpin Opini

Karakteristik Pemimpin Opini	Kredibilitas	Daya tarik	Kemampuan
Fungsi Pemimpin Opini			
Membantu Pencapaian Tujuan Usaha	0,326**	0,294**	0,034
Membantu Memperlancar Komunikasi	0,322**	0,320**	0,539**
Membantu Memotivasi Usaha	0,164	0,430**	0,207
Membantu Memperlancar soprokan	0,270*	0,256*	0,200
Membantu menyelesaikan masalah	0,340**	0,082	0,153

Ket: * = menunjukkan nyata taraf kepercayaan 0,05

** = menunjukkan nyata pada taraf nyata 0,01

Kredibilitas, daya tarik dan kemampuan untuk diakuinya seseorang sebagai Pemimpin Opini berhubungan nyata dan sangat nyata dengan berjalannya kelima fungsi Pemimpin Opini yang dianalisis. Hal ini menunjukkan bahwa para pembudidaya ikan di KJA sangat terbantu oleh Pemimpin Opini yang menjalankan fungsinya dengan baik dalam membantu kegiatan usaha budidaya ikan di KJA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pada komunitas pembudidaya ikan KJA yang ada di Blok Coklat waduk Cirata terdapat 2 (dua) orang Pemimpin Opini yang diakui mayoritas oleh para pembudidaya ikan.
2. Peran Pemimpin Opini pada komunitas pembudidaya ikan KJA adalah sebagai, mendifusikan inovasi, sumber informasi dan konfirmasi terhadap inovasi-

- inovasi yang berkaitan dengan usaha ikan di KJA
3. Peranan dan fungsi seseorang mau membantu para pembudidaya ikan terkait dengan inovasi-inovasi pengembangan usaha budidaya ikan di KJA, merupakan faktor diakuinya seseorang sebagai Pemimpin Opini
 4. Kurang berperannya lembaga penyuluhan dan lembaga bisnis perikanan terhadap para pembudidaya ikan di KJA mengakibatkan meningkatnya peran seseorang sebagai Pemimpin Opini.

Saran

Dalam kegiatan penyuluhan sangat diperlukan kerjasama dan kemitraan dengan para Pemimpin Opini di suatu wilayah, baik dalam penentuan kebutuhan materi penyuluhan, metode penyuluhan maupun media penyuluhan. Demikian pula dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agresti dan Finaly, 1999. *Statistik Methods for Social Sciences. Third Edition. Texas A&M University.*
- Arikunto, 1989. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik.* PT.Bina Akasara Jakarta.
- Black, J,A dan D.J. Champion, 1982. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial.* Ersesco Bandung
- Effendi. S. 1989. *Prinsip-Prinsip Pengukuran dan Penyusunan Skala.* LP3ES. Jakarta.
- Kerlinger, F.N., 2002. *Asas-asas Penelitian Behavioral.* Diterjemahkan landing R. Simatupang. Yogyakarta: Gajah mada University Press.
- Lionberger, H.F., & P.H. Gwin, 1982. *Communication Strategies : a Guide for Agricultural Change Agents, Danville, Illiois: The Interstate Printers & Publishers, Inc.*
- Mardikanto T. 1991. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian.* Sebelas Maret University Press
- Lionberger, H.F., & P.H. Gwin, 1982. *Communication Strategies : a Guide for Agricultural Change Agents, Danville, Illiois: The Interstate Printers & Publishers, Inc.*
- Rogers, E.M. & FF Shoemaker, 1987. *Memasyarakatkan Ide – ide baru.* Disarikan oleh Abdillah hanafi. Surabaya : Usaha Nasional.